

## **Pengaruh Tanggung Jawab Sosial, Stuktur Modal, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

Nisrina Febriyanti<sup>1\*</sup>, Indarti Diah Palupi<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*nisrinafebriyanti519@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh tanggung jawab sosial (CSR), struktur modal (DAR), dan *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan (ROA). Metode penelitian yang dipilih menggunakan metode kuantitatif. Populasinya yaitu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode *purposive sampling* digunakan dalam teknik pengambilan sampel dan yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian berjumlah 63 sampel dengan jumlah 15 perusahaan selama lima tahun amatan. Metode analisis data memakai regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan tanggung jawab sosial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** ROA, CSR, DAR, GCG.

### **Abstract**

*The study aims to analyze and test the effects of social responsibility (CSR), capital structure (DAR), and good corporate governance (GCG) on financial performance (ROA). The selected research method uses the quantitative method. The population is the company recorded in the Indonesian Stock Exchange (BEI) period 2015-2019. Sampling methods are used in sample retrieval techniques and those assigned as samples in the study number 63 samples with 15 companies over the last five years of termination. The data analysis method employs linear regression. The results show that capital structures have a negative and significant impact on financial performance, while social responsibility, institutional ownership, independent council of commissioners, and auditing committees have no positive and significant impact on financial performance.*

**Keywords:** ROA, CSR, DAR, GCG.

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan tidak terlepas dari adanya pelaporan laporan keuangan, laporan keuangan tersebut menjadi tolok ukur sebuah perusahaan untuk membaca kinerja keuangan guna dijadikan indikator keberhasilan sebuah usaha. Penelitian Pujiasih (2013) menjelaskan bahwa hal yang paling utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Parameter dalam mengukur kinerja keuangan didasarkan pada keuntungan karena keuntungan merupakan penopang untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laba yang dijadikan parameter ini juga merupakan indikator keberhasilan sebuah perusahaan dari segi keuangan. Perusahaan dapat melakukan analisis dan *review* serta mengevaluasi dengan adanya indikator yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan dapat melihat prospek ke depan dan sebagai upaya untuk mempertahankan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan diharapkan bisa menghasilkan kinerja keuangan yang likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya terjamin dari waktu ke waktu.

Perusahaan dengan laba yang meningkat setiap tahunnya akan menaikkan daya saing perusahaan. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang tinggi. Tingkat efektivitas pada perusahaan ditunjukkan melalui aktivitas perusahaan. Kesempatan perusahaan bertumbuh tinggi di masa mendatang ditunjukkan melalui adanya tingkat efektivitas yang tinggi juga.

Hasil penelitian Rosiliana, et al. (2014) menyatakan bahwa terjadi korelasi positif signifikan antara *corporate social responsibility* dengan ROA, sedangkan penelitian Simaremare dan Gaol (2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi ROA. Perusahaan harus melaksanakan *corporate social responsibility* karena berkaitan dengan terbentuknya citra yang positif pada perusahaan. Perusahaan seharusnya melihat secara luas bahwa *corporate social responsibility* sebagai pusat pendapatan bukan hanya dipandang sebagai pusat pengeluaran atau biaya di masa mendatang (Nugraha dan Meiranto, 2014).

Hasil penelitian Imadudin, et al. (2014) menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Bertentangan dengan hasil penelitian Komara, et al. (2016) menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif signifikan antara struktur modal (DAR) dengan kinerja keuangan (ROA). Struktur modal erat kaitannya dengan variabel keputusan keuangan yang lain, maka dari itu struktur modal disebut sebagai salah satu keputusan keuangan yang kompleks. Seorang manajer harus bisa menentukan nilai struktur modal sebuah perusahaan, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Selain itu, manajer juga harus bisa memahami hubungan struktur modal dengan risiko, hasil atau pengembalian, dan nilai. Biaya modal dapat menjadi tinggi akibat keputusan struktur modal yang buruk, akan tetapi jika keputusan keuangan efektif akan meningkatkan nilai perusahaan serta biaya modal dapat dikurangi. Sumber pendanaan dalam sebuah perusahaan juga berkaitan dengan struktur modal (Pasaribu, et al. 2016).

Munculnya *corporate governance* dikarenakan adanya permasalahan keagenan, hal ini dipicu karena terdapat pemisahan antara pengendalian dengan kepemilikan perusahaan. Permasalahan keagenan antara manajer dengan pemilik modal yaitu pemilik sulit menentukan bahwa dana yang disetorkan tidak diinvestasikan atau berpindah tangan ke pekerjaan yang kurang menghasilkan laba sehingga mengakibatkan kurangnya tingkat pengembalian. Harapan adanya *corporate governance* yaitu segala permasalahan yang timbul antara manajer dengan pemilik bisa berkurang (Macey dan O'Hara, 2003).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan (Widyati, 2013; Sari, et al., 2016). Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Agatha, et al. (2020), bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian Gull, et al. (2013) menghasilkan temuan bahwa terdapat korelasi positif antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016), bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Menurut Rahmanto (2018) komisaris independen memiliki beberapa misi yang harus diemban agar bisnis yang dijalankan bersih, sehat, dan bertanggung jawab. Pertama, adanya prinsip utama dalam pembuatan keputusan manajerial dengan cara menciptakan keadaan yang objektif dan adil untuk seluruh kepentingan. Kedua, penerapannya di Indonesia mengenai prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Ketiga, melalui *empowerment* dewan komisaris diharapkan dapat bertanggung jawab untuk menerapkan prinsip GCG, hal ini bertujuan agar secara efektif dapat melakukan tugas pemberian nasihat dan pengawasan kepada manajer serta bisa menjadikan nilai lebih bagi perusahaan.

Hasil penelitian Hermiyetti dan Katlanis (2017) menyatakan bahwa terjadi korelasi positif signifikan antara komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Alvilika, et al. (2019), menyatakan tidak terjadi korelasi yang signifikan antara komite audit dengan kinerja keuangan.

Objek dan tahun penelitian menjadi pembeda penelitian ini dengan riset sebelumnya. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu apakah tanggung jawab sosial, struktur modal, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari bukti empiris pengaruh tanggung jawab sosial, struktur modal, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi andil berupa bukti empiris yang menerima atau menentang hasil penelitian sebelumnya dan memberi informasi guna dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pengambil kebijakan.

Kebutuhan setiap stakeholder dapat dipenuhi melalui CSR. Kontribusi dalam sebuah perusahaan lebih didedikasikan oleh stakeholder internal, sementara itu perusahaan akan diberi nilai baik oleh stakeholder eksternal. Kinerja keuangan akan meningkat apabila konsumen cenderung untuk membeli jasa atau produk perusahaan (Chen dan Wang, 2011). Teori legitimasi menyatakan bahwa gagasan tentang kontrak sosial merupakan titik pusat dari legitimasi organisasi. Sebuah perusahaan dapat menggunakan sumber daya alam dan mampu beroperasi apabila masyarakat sudah menganggap bahwasannya organisasi itu sah (Chan, et al. 2004).

Penelitian Rosiliana, et al. (2014) yang menghasilkan temuan bahwa *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil yang sejalan ditemukan pada penelitian Mahrani dan Soewarno (2018) yang menghasilkan temuan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: **H<sub>1</sub>: Tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**

*Capital structure* adalah salah satu keputusan pendanaan perusahaan guna melunasi kewajiban perusahaan. Perusahaan mengesampingkan kepentingan investor guna mendahulukan pembayaran pokok utang beserta bunga. Kinerja keuangan dapat menurun akibat tingkat utang yang semakin tinggi, hal ini dikarenakan untuk melunasi utang tersebut, perusahaan harus lebih fokus dalam meningkatkan produktivitas perusahaannya (Lazar, 2016).

Penelitian Sadeghian, et al. (2012) dan Dawar (2014) menghasilkan temuan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: **H<sub>2</sub>: Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**

*Institutional ownership* adalah perbandingan kepemilikan suatu saham pada akhir periode yaitu pada kuartal IV, dimana saham ini dipunyai lembaga, semacam bank, asuransi, dan institusi-institusi lain. Pihak pengawas perusahaan umumnya dilakukan oleh kepemilikan institusional. Peranan kepemilikan institusional sangat penting terhadap kinerja suatu perusahaan. Meningkatnya kontrol yang semakin ideal terhadap kinerja manajemen disebabkan adanya kepemilikan oleh investor institusional karena kepemilikan suatu saham dapat menjadikan kekuasaan guna menerima atau menentang kinerja atau kebijakan manajemen perusahaan (Fadillah, 2017).

Penelitian Tomar dan Bino (2012) yang menghasilkan temuan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sejalan dikemukakan oleh Affes dan Hakim (2013) yang menghasilkan temuan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: **H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**

Dewan komisaris independen dapat menaikkan kinerja perusahaan karena memberi masukan yang inovatif dan solutif untuk memecahkan masalah sehingga memberi dampak yang positif terhadap perusahaan (Irma, 2019). Teori keagenan menyatakan bahwa dengan pengawasan

yang akurat diharapkan mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Fungsi dari pengawasan menjadi lebih baik apabila proporsi komisaris independen semakin banyak. Dampaknya dilihat pada peningkatan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan (Noviawan dan Septiani, 2013).

Penelitian Hapsoro (2008) dan Widyati (2013) menghasilkan temuan bahwa terjadi korelasi positif antara komisaris independen dengan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: **H<sub>4</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**

Komite audit memiliki tugas terpisah guna meringankan beban dewan komisaris dalam memberi pengawasan secara merata dalam pemenuhan tanggung jawabnya (Forum for Corporate Governance Indonesia, 2001). Beberapa penelitian menghasilkan temuan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Arifani, 2013; Aprianingsih dan Yushita, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: **H<sub>5</sub>: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan dan *Signalling Theory*

Kinerja perusahaan adalah uraian perihal keadaan finansial sebuah perusahaan yang dikaji menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dalam periode tertentu bisa mencerminkan prestasi kerja serta mengetahui buruk dan baiknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Hal ini begitu urgen karena jika ada perubahan lingkungan, sumber daya dapat digunakan secara optimal (Fahmi, 2012:2).

Nuryaman (2015) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan pentingnya pengukuran sebuah kinerja. Teori ini berisi tentang sinyal-sinyal, baik sinyal kegagalan maupun sinyal keberhasilan seorang pengelola (manajer) agar disampaikan secara terbuka terhadap pemilik saham (prinsipal). Teori sinyal ini bertujuan agar asimetri informasi dapat dikurangi karena nantinya akan diterima oleh pemilik saham maupun pengelola.

### Tanggung Jawab Sosial dan Teori Legitimasi

CSR adalah sebuah keharusan yang dilakukan perusahaan dalam menyelesaikan masalah lingkungan akibat kegiatan perusahaan. Saat ini tanggung jawab sosial bukan sebuah kebijakan yang sukarela untuk perusahaan dalam mengembangkan tanggung jawabnya melaksanakan kegiatan usahanya, tetapi sudah diwajibkan bagi *corporate*. Dalam menjalankan tanggung jawab sosial yang paling diutamakan adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan dan membuat kerja sama para pemegang saham untuk menjalankan program peningkatan masyarakat di daerah tersebut (Kholida dan Susilo, 2019).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa secara persisten organisasi berupaya untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan mereka sudah konsisten dengan aturan dan batasan yang ada pada masyarakat dimana mereka tinggal (Rawi dan Munawir, 2010).

### Struktur Modal dan *Pecking Order Theory*

Menurut Halim (2015:45) struktur modal adalah uraian mengenai perbandingan keuangan pada perusahaan yakni antara modal sendiri yang nantinya jadi sumber perusahaan untuk pembiayaan dan modal yang dimiliki berdasar pada utang jangka panjang.

*Pecking order theory* adalah teori yang menerangkan bahwa peningkatan besarnya pendanaan dan keputusan struktur modal dipengaruhi melalui penerbitan saham biasa, utang, laba ditahan, dan utang lainnya memerlukan proses yang dilakukan oleh perusahaan. Penjelasan di atas menguraikan mengenai kecenderungan suatu perusahaan berminat pada pendanaan internal

daripada pendanaan eksternal. Hal ini disebabkan karena dana internal menjadikan perusahaan tidak harus membuka diri terhadap pihak eksternal (Kristianti, 2018).

### **Good Corporate Governance dan Agency Theory**

Menurut Kementerian BUMN Pasal 1 ayat 1, Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, disebutkan bahwa GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

*Corporate governance* bisa dipahami dengan adanya *agency theory* karena merupakan hal pokok bagi perusahaan. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan pada perusahaan merupakan hal penting dari hubungan keagenan. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan kontrak yang dijalankan antara *principal* dengan *agent*, dimana pemilik perusahaan memberikan tugas kepada manajer guna mengambil keputusan berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati (Noviawan dan Septiani, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik.

### **Variabel Penelitian**

#### **Kinerja Keuangan**

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dipilih untuk menjadi acuan dalam pengukuran kinerja keuangan. Perhitungan rasio profitabilitas memakai *Return on Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan pendapatan setelah pajak dan bunga terhadap total aset (Brigham & Erhardt, 2005). Formula perhitungan ROA yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **Tanggung Jawab Sosial**

Menurut Itsnaini dan Subardjo (2017) pendekatan dikotomi dilakukan dalam penghitungan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI), caranya dengan memberi skor 0 apabila item CSR tidak diungkapkan dan memberi skor 1 apabila item CSR diungkapkan. Kemudian agar setiap perusahaan memperoleh keseluruhan skor maka dijumlahkan skor dari setiap item. Rumus untuk menghitung CSDI sebagai berikut:

$$CSDI_j \equiv \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

n<sub>j</sub> : Jumlah item pengungkapan untuk perusahaan j

∑X<sub>ij</sub> : total angka atau skor yang diterima oleh masing-masing perusahaan

1 : Jika *item* i diungkapkan

0 : Jika *item* i tidak diungkapkan

#### **Struktur Modal**

Proksi struktur modal yang digunakan yaitu *DAR* (*Debt to Asset Ratio*). DAR adalah perbandingan antara utang dengan total aktiva. Hasilnya didapatkan dengan membagi jumlah keseluruhan utang dengan keseluruhan aktiva lalu dikalikan 100% untuk memperoleh hasil perhitungan DAR (Sutrisno, 2012:217). Rumus untuk menghitung DAR sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Murhadi (2008) kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan oleh lembaga atau institusi seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau perusahaan lain. Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### **Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak terdapat hubungan dengan pemegang saham pengendali, manajemen, dan anggota komisaris lain serta terhindar dari hubungan yang dapat memengaruhi perannya untuk mengambil keputusan secara independen (Agoes dan Ardana, 2014:110). Formula perhitungan dewan komisaris independen yaitu (Ujiyantho dan Pramuka, 2007):

$$KOMIN = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### **Komite Audit**

*Audit committee* adalah komite khusus guna mengelola perusahaan yang bertugas membantu pengawasan yang dilakukan dewan komisaris, salah satunya mengawasi pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit bertindak dalam pengawasan internal perusahaan terhadap prosedur pelaporan keuangan, pengauditan, *risk management*, dan penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan (Agoes dan Ardana, 2014:110). *Audit committee* dihitung dengan jumlah anggota komite audit yang menjadi hak perusahaan (Noviawan dan Septiani, 2013). Formula perhitungan komite audit yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \text{Total Angka Jumlah Komite Audit}$$

### **Data Penelitian**

Sampel penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis data yang dipakai yaitu data sekunder. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan. Data ROA, DAR, GCG bersumber dari *annual report* perusahaan yang tercatat di BEI periode 2015-2019. Data CSR diperoleh dari *sustainability report* perusahaan yang tercatat di BEI periode 2015-2019.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis menggunakan regresi linear berganda (*multiple regression*). *Multiple regression* merupakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Untuk jenis penelitian kualitatif metode berisi: 1. Pendekatan penelitian, sebagai contoh pendekatan interpretif fenomenologi, jelaskan mengapa menggunakan pendekatan tersebut, kaitkan dengan fokus penelitian; 2. Jenis dan sumber data, jelaskan secara mendetail jenis data yang digunakan, bagaimana data diperoleh dan mengapa data tersebut digunakan; 3. Teknik analisis data, jelaskan teknik analisis data yang telah dilakukan secara rinci sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun website perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan yang telah diaudit dan terpublikasi di situs BEI tahun 2015-2019. Adapun kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang konsisten masuk daftar perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.	140
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> yang telah diaudit periode 2015-2019.	(0)
3.	Perusahaan yang tidak memaparkan CSR yang dilaporkan dalam laporan berkelanjutan ( <i>sustainability report</i> ) periode 2015-2019.	(55)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> GRI Standard periode 2015-2019.	(0)
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah periode 2015-2019.	(10)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki <i>financial report</i> secara lengkap selama tahun 2015-2019, baik melalui fisik maupun <i>website</i> www.idx.co.id.	(0)
7.	Perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan.	(0)
8.	Perusahaan yang datanya tidak lengkap untuk menghitung variabel pada periode 2015-2019.	(0)
9.	Data yang mengandung <i>outlier</i> .	(12)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>63</b>

### Uji Parsial (t-test)

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik t**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Tanggung Jawab Sosial	1,658	0,103	Ditolak
Struktur Modal	-7,654	0,000	Diterima
Kepemilikan Institusional	0,630	0,531	Ditolak
Dewan Komisaris Independen	1,019	0,313	Ditolak
Komite Audit	-0,589	0,558	Ditolak

### Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel tanggung jawab sosial (CSR) mempunyai koefisien regresi berarah positif sebesar 1,658 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,103 ( $0,103 > 0,05$ ), artinya variabel tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan LQ45 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya *Return on Assets*. Laba bersih pada perusahaan tidak dapat meningkat secara signifikan atau berkurang dikarenakan timbulnya biaya bagi perusahaan akibat kegiatan CSR. ROA menjadi rendah dan mengurangi keuntungan bagi pemegang saham apabila meningkatnya suatu aset tidak diimbangi dengan meningkatnya laba. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Simaremare dan Gaol (2018) dan menolak penelitian Rosiliana, et al. (2014).

### Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel struktur modal (DAR) mempunyai koefisien regresi berarah negatif sebesar 7,654 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Argumentasi atas pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut: Menurut Le dan Phan (2017). Pada tingkat yang rendah utang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui perlindungan pajak, mengurangi biaya agensi ekuitas atau menginformasikan prospek yang lebih baik. Ketika *leverage* cukup tinggi, peningkatan rasio utang dapat menurunkan kinerja perusahaan karena manfaat utang untuk mengatasi kesulitan keuangan dibarengi dengan biaya utang yang tinggi. Hasil pengujian pada perusahaan LQ45

mengindikasikan bahwa semakin tinggi struktur modal maka nilai *Return on Assets* akan mengalami penurunan. Perusahaan akan menanggung beban bunga yang mengalami peningkatan karena kecenderungan struktur modal perusahaan yang didominasi oleh utang (kewajiban), hal ini mengakibatkan turunnya laba perusahaan. Hal ini menjadi bukti bahwa utang mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Komara, et al. (2016) dan Le dan Phan (2017) serta menolak penelitian Ramadhan, et al. (2017).

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel kepemilikan institusional mempunyai koefisien regresi berarah positif sebesar 0,630 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,531 ( $0,531 > 0,05$ ), artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya kepemilikan institusional perusahaan LQ45 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Kepemilikan institusional adalah institusi yang mempunyai suatu saham beberapa diantaranya merupakan sebuah perusahaan yang sudah mempunyai bisnis sendiri dan juga matang. Pengaruh tidak signifikan disebabkan penanaman saham oleh institusi tidak menjadikan bisnis tersebut sebagai prioritas utamanya, sehingga institusi tidak terlalu mengharapkan keuntungan secara signifikan. Hal tersebut menyebabkan institusi tidak berfokus pada arah manajemen perusahaan dan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Wehdawati, et al. (2015) dan menolak penelitian Tomar dan Bino (2012).

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel dewan komisaris independen mempunyai koefisien regresi berarah positif sebesar 1,019 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,313 ( $0,313 > 0,05$ ), artinya variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan-perusahaan LQ45 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Kondisi tersebut disebabkan karena beberapa faktor. Pertama, kurang memadainya jumlah dewan komisaris independen sehingga kurang memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kedua, komisaris independen yang telah ditunjuk tidak berdasar pada kemampuan dan profesionalisme melainkan sebagai jabatan penghormatan ataupun faktor kedekatan dengan perusahaan. Hal ini bisa menjadikan komisaris independen dalam menjalankan tugasnya tidak independen lagi. Faktor lainnya yang menyebabkan tidak optimalnya fungsi pengawasan oleh dewan komisaris independen adalah rangkap jabatan dan dalam bekerja sama timbul masalah antara anggota dewan komisaris. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Afnan dan Rahardja (2014) dan menolak penelitian Dewi, et al. (2018).

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel komite audit mempunyai koefisien regresi berarah negatif sebesar 0,589 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,558 ( $0,558 > 0,05$ ), artinya variabel komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak.

Hal ini mengindikasikan semakin banyak komite audit perusahaan LQ45 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya *Return on Assets*. Pengangkatan komite audit dalam perusahaan hanya berdasar pada aturan dan mengesampingkan kebutuhan yang diperlukan perusahaan. Kinerja yang dilakukan oleh komite audit belum maksimal dan komite audit kurang ahli dalam segi pelaporan keuangan, sehingga peran komite audit kurang signifikan, hal ini mengakibatkan pengawasan oleh komite audit kurang efektif. Timbulnya peran yang tidak

signifikan dari komite audit dikarenakan komite audit ada di bawah kontrol dewan komisaris. Hal ini mengakibatkan pengaruh komite audit belum bisa maksimal, karena komite audit berada di bawah pengendalian dan pengawasan dewan komisaris. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Ratna (2019) dan menolak penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016).

## SIMPULAN

Berdasarkan pengujian terhadap model penelitian, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel struktur modal yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai struktur modal yang diprosikan dengan tingkat utang berbanding total aset, maka semakin menurun tingkat kinerja keuangan. Variabel-variabel lain yaitu tanggung jawab sosial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan pada penelitian ini yakni variabel independen (bebas) yang dipakai hanya mencakup lima variabel yaitu tanggung jawab sosial, struktur modal, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit sehingga tidak dapat mewakili gambaran keseluruhan determinan. Keterbatasan lainnya adalah pengukuran kinerja keuangan dan struktur modal hanya terbatas pada *Return on Assets* dan *Debt to Total Asset Ratio*. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen dalam menganalisis kinerja keuangan, sehingga dapat menggambarkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan seperti *growth*, *firm size*, nilai perusahaan, *sustainability report*, dan lain-lain. Penelitian mendatang diharapkan menggunakan proksi lain untuk mengukur kinerja keuangan seperti *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan lain-lain, begitu juga dengan struktur modal seperti *Longterm Debt to Total Capital*, *Market Total Leverage*, dan lain-lain.

Penelitian ini memiliki implikasi secara teoritis ataupun praktis. Implikasi teoritis, penelitian ini memberi andil berupa bukti empiris yang sebagian menerima dan sebagian menentang hasil penelitian sebelumnya. Implikasi praktis yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial, struktur modal, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit sehingga dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajemen di masa mendatang dan diharapkan bisa dijadikan pertimbangan oleh investor guna mengambil keputusan serta referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affes, H. & Hakim, N. H. (2013). Ownership Structure and Performance of the Listed Tunisian Companies. *Business and Economic Research*, 3(2), 218-235.
- Afnan, A. & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1-13.
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Agoes, S. & I Cenik Ardana. (2014). Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvilika, V., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. (2019). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5, 1-10. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i2.840>
- Aprianingsih, A. & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4(5), 1-16. <https://eprints.uny.ac.id/31985/>

- Arifani, Rizky. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Universitas Brawijaya*. Volume 1 Nomor 2.
- Brigham, E.F. & Erhardt, M.C. (2005). *Financial Management Theory and Practice*, 11 Edition, Ohio: South Western.
- Chan, M.C., Watson, J., & Woodliff, D. J. (2004). The Association Between CSR Disclosure and Various Firm Characteristics: Australian Evidence. *Journal of Business Ethics*. Vol.125. No. 1. Pp 59–73
- Chen, H. & Wang, X. (2011). Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance in China: an Empirical Research from Chinese Firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 11 No. 4, pp. 361-370.
- Dawar, V. (2014). Agency Theory, Capital Structure and Firm Performance: Some Indian Evidence. *Managerial Finance*, 40(12), 1190-1206. doi:10.1108/MF-10-2013-0275
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445–454.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*. Vol 12 Nomor 1 Juni 2017.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Forum for Corporate Governance Indonesia. (2001). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). [www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id).
- Gull, A. A., Toquer Akram, M. B., & Muzaffar, Z. (2013). Do Board Independence Carry Value? A Case Study of Pakistani Banks. *Research Journal of Management Sciences* ISSN, 2319, 1171.
- Halim, Abdul (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep, dan Aplikasinya*. Jakarta Mitra Wacana. Buku 1 Edisi Global Asia Jakarta.
- Hapsoro, Dody. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 19, No. 3, Desember 2008.
- Hermiyetti, H. & Katlanis, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2009-2012). *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*.
- Imadudin, Z., Swandari, F., & Redawati. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(1), 81–96.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Itsaini, H. M. & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 6 No. 6.
- Kholida, N. & Susilo, D. E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018). *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara Call For Paper 2019* <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/issue/view/46> Hal. 79-88.

- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 10–21.
- Kristianti, Ika Puspita. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, Univ. Sarjana Wiyata, vol 2 no. 2 tahun 2018 hal 56-68.
- Lazar, Sebastian. (2016). Determinants of Firm Performance: Evidence from Romanian Listed Companies. *Review of Economic and Business Studies*, 9(1): 53-69.
- Le, T. P. V. & Phan, T. B. N. (2017). Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence from A Small Transition Country. *Research In International Business and Finance*, 42, 710-726.
- Macey, J. R. & O'Hara, M. (2003). The Corporate Governance of Banks. Federal Reserve Bank of New York Economic Policy Review, Vol. 9 No.1, pp. 91-107.
- Mahrani, M. & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*. Vol. 3 No. 1, pp.41-60.
- Murhadi, W. R. (2008). Studi Kebijakan Deviden: Anteseden dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Surabaya*.
- Noviawan, R. A. & Septiani Aditya. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*. vol.2, hal.1.
- Nugraha, D. P. & Meiranto, W. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. ISSN (Online):2337-3806. Volume 3 Nomor 4 Halaman 1-10.
- Nuryaman. (2015). The Influence of Intellectual Capital on the Firm's Value with the Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 292–298.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 35, No.1. 154-164.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
- Pujiasih. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Pemediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011 ). In *UNNES Journal*. <https://lib.unnes.ac.id/18033/1/7211409065.pdf>
- Rahmanto, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2016. *Seminar Nasional dan Call of Paper: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Ramadhan, R., Dikdik., & Azib. (2017). Pengaruh Struktur Modal terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). 169–173.
- Ratna, D. H. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Artikel*, 1–19.

- Rawi & Munawir, M. (2010). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 02. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v2i1.3452>
- Sadeghian, N. S., Latifi, M., Soroush, S., & Aghabagher, Z. (2012). Debt Policy and Corporate Performance: Empirical Evidence from Tehran Stock Exchange Companies. *International Journal of Economics and Finance*, 4, 217-224. doi:10.5539/ijef.v4n11p217.
- Sari, D. I., Subroto, H., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate & Property. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta, September*, 323–332.
- Simaremare, H. R. & Gaol, R. L. (2018). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 4(2), 157–174.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi 8. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Tomar, S. & Bino, A. (2012). Corporate Governance and Bank Performance: Evidence from Jordanian Banking Industry. *Jordan Journal of Business Administration*. Vol. 8, No.2.
- Ujiyantho, A. M. & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X. AKPM-01:126*. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Wehdawati., Swandari, F., & Jikrillah, S. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3), 205–216.
- Widyati, Maria Fransisca. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1.